

Potensi Peningkatan Produksi Jambu Kristal dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Fatchurrochman^{1*}, Didik Widiyantono², Istiko Agus Wicaksono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: fatchurrochman148@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam usahatani jambu kristal, 2) mengidentifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam usahatani jambu kristal, 3) menilai potensi peningkatan produksi jambu kristal di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, 4) menyusun strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan produksi jambu kristal di wilayah Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Proses pemilihan sampel dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, dan sampel penelitian terdiri dari 6 orang penyuluh pertanian, 11 ketua kelompok tani, dan 22 petani jambu kristal.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan prioritas strategi yang dapat diaplikasikan dalam usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag. Prioritas strategi tersebut meliputi: 1) meningkatkan produksi jambu kristal dengan memanfaatkan alat pertanian modern, 2) mengolah hasil panen menjadi produk olahan unggulan melalui kegiatan pasca panen, 3) melakukan program penyuluhan rutin setiap bulan.

Prioritas-prioritas ini dihasilkan dari informasi yang diperoleh dari para pelaku usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag dan telah disesuaikan dengan kebutuhan yang perlu dilakukan dalam rentang waktu pendek dan menengah.

Kata Kunci: *Jambu Kristal, Potensi, Produksi, SWOT*

ABSTRACT

The objective of this research is as follows: 1) to identify the internal factors (strengths and weaknesses) of crystal guava farming, 2) to identify the external factors (opportunities and threats) of crystal guava farming, 3) to assess the potential for enhancing crystal guava production in Grabag District, Purworejo Regency, 4) to devise strategies that can be implemented to augment crystal guava production in Grabag District, Purworejo Regency.

The central approach utilized in this inquiry is qualitative research. The adopted research methodology falls within the realm of descriptive qualitative research. This type of research involves the application of a case study method or approach.

The selection of research participants was carried out through purposive sampling. The research participants consisted of 6 agricultural extension professionals, 11 leaders of farmer collectives, and 22 crystal guava cultivators.

The outcomes of the formulation of prioritized strategies applicable to crystal guava farming in Grabag District encompass the following: 1) enhancing crystal guava production through the adoption of modern agricultural equipment, 2) creating post-harvest value-added products, and 3) implementing routine monthly extension programs.

These three strategic priorities were derived from insights provided by crystal guava farming informants in Grabag District and have been tailored to address immediate and medium-term needs.

Keywords: *Crystal Guava, Potency, Production, SWOT*

I. PENDAHULUAN

Hortikultura adalah komoditi pertanian yang paling penting dalam tiga hal yaitu mewujudkan ketahanan, kedaulatan, dan kemandirian pangan (Hafizah, 2017). Hortikultura secara umum dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, biofarma dan tanaman hias. Jambu biji adalah tanaman buah yang sangat populer dan diminati oleh masyarakat, terutama varietas jambu kristal. Jambu kristal memiliki status sebagai salah satu buah favorit dan menjanjikan peluang besar bagi para pelaku bisnis, terutama mereka yang beroperasi dalam industri pengolahan hasil pertanian. Selain itu, para petani juga tertarik pada jambu kristal karena kemampuannya untuk tumbuh dengan mudah dan berbuah sepanjang tahun. Hal ini memungkinkan petani untuk mengatur panen buah dan menjualnya dengan harga lebih menguntungkan serta memiliki rasa yang lebih lezat dibandingkan dengan jenis jambu lainnya (Ramdhona et al., 2019). Dibandingkan dengan varietas jambu lain, varietas jambu kristal memiliki biji yang paling sedikit serta memiliki ukuran buah yang besar, daging buah yang bersih, dan tekstur yang renyah mirip dengan apel. Berat ideal dari jambu kristal adalah 500 g per buah, yang memungkinkan pohon untuk menghasilkan buah sepanjang tahun (Kurniawan, 2016). Manfaat buah jambu kristal selain kaya vitamin C dapat mengobati diare, disentri, demam berdarah (DBD), gusi bengkak, sariawan, menurunkan kolesterol dan mengobati diabetes (Datundugon et al, 2020).

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah potensial untuk budidaya jambu kristal karena luasnya yang cukup besar, fasilitas yang sesuai dan struktur tanah yang cocok untuk usahatani jambu kristal (Firmansah, Hasanah, dan Windani, 2019). Berikut ini merupakan tabel jumlah produksi jambu kristal di purworejo :

Tabel 1. Jumlah Produksi Jambu Kristal Kabupaten Purworejo 2021

No.	Kecamatan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Total (Kw)
1.	Grabag	1.253	3.057	6.965	1.115	12.390
2.	Ngombol	407	400	167	167	1.141
3.	Purwodadi	24	0	12	0	36
4.	Bagelen	188	8	5	7	208
5.	Kaligesing	4	0	0	0	4
6.	Purworejo	386	272	82	82	822
7.	Banyuurip	5	4	4	8	21
8.	Bayan	15	14	9	10	48
9.	Kutoarjo	0	57	75	57	189
10.	Butuh	0	50	50	20	120
11.	Pituruh	12	0	0	6	18
12.	Kemiri	36	45	45	45	171
13.	Bruno	125	120	0	0	245
14.	Gebang	15	9	14	24	62
15.	Loano	102	73	58	104	337
16.	Bener	2	6	2	2	12
	Purworejo	2.574	4.115	7.488	1.647	15.684

Sumber : Badan Pusat Statistik Purworejo, 2021

Berdasarkan data diatas menunjukkan betapa besarnya potensi produksi jambu kristal yang dimiliki Kabupaten Purworejo. Kecamatan Grabag menjadi kecamatan yang menghasilkan produksi terbesar sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan membuat perencanaan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi jambu kristal untuk mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Grabag.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu yang termasuk dalam populasi yang sama, selama periode waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner sebagai alat utama (Nazir, 2004:65).

Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta dengan akurasi dan menjalankan interpretasi mendalam guna menguji hipotesis serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam (Nazir, 2004:74-75).

Pendekatan deskriptif ini diadopsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dengan menerapkan analisis SWOT, dan untuk mengutamakan strategi yang perlu diterapkan guna meningkatkan produksi jambu kristal di Kecamatan Grabag. Tahap ini akan dijalankan dengan menggunakan matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*).

B. Metode Penentuan Sampel

Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan dasar pertimbangan dan karakteristik sesuai yang dikehendaki dalam pengambilan sampel (Turner, 2020). Kecamatan Grabag dipilih sebagai daerah penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki produksi jambu kristal terbanyak.

Informan yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan biasa. Seleksi informan dipilih melalui pendekatan *purposive sampling*, yang terdiri dari 3 informan kunci dan 2 informan biasa. Kelompok informan kunci mencakup 5 penyuluh pertanian dan 11 ketua kelompok tani. Di sisi lain, kelompok informan biasa melibatkan 22 petani yang mengusahakan jambu kristal.

C. Metode Analisis Data

1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor-faktor strategis internal suatu usahatani diidentifikasi dan disajikan melalui suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*). Tabel ini diaplikasikan untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dengan berfokus pada kekuatan dan kelemahan usahatani. Faktor-faktor strategis eksternal usahatani diidentifikasi dan diatur dalam suatu tabel EFAS (*External Factor Analysis Strategy*). Tabel ini diaplikasikan untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman usahatani (Bungin, 2003).

2. Analisis SWOT

Penerapan analisis SWOT dimaksudkan agar mengenali faktor-faktor strategis yang berkaitan dengan pertumbuhan usaha jambu biji, baik yang berasal dari aspek internal (kekuatan, kelemahan) maupun eksternal (peluang, ancaman), dalam situasi yang sedang berlangsung. Setelah itu, dilakukan penyesuaian antara faktor-faktor internal (kekuatan, kelemahan) dengan faktor-faktor eksternal (peluang, ancaman) yang ada (Rangkuti, 2009).

3. Analisis QSPM

Analisis QSPM dimanfaatkan sebagai penilaian obyektif terhadap opsi strategi alternatif. Ini didasarkan pada faktor-faktor *key success* yang telah diidentifikasi sebelumnya dari aspek internal dan eksternal. Dalam konteks berbagai strategi yang dipertimbangkan, analisis QSPM membantu menentukan alternatif strategi yang paling optimal untuk implementasi (David, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

1. Analisis Matriks IFAS

Tabel 2. Analisis Matriks IFAS

No.	Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor= Bobot X Rating
	STRENGTHS			
1.	Varietas jambu kristal yang unggul	0,1	2,85	0,285
2.	Sumber daya alam yang memadai (kriteria tanah dan ketersediaan air)	0,1	3,15	0,315
3.	Tersedianya sarana dan prasarana	0,12	3	0,360
4.	Modal pribadi	0,11	3,2	0,352
5.	Jambu kristal memiliki rasa manis dan biji yang sedikit	0,09	3	0,270
	WEAKNESSES			
1.	Teknologi budidaya masih konvensional	0,09	2,75	0,247
2.	Kurangnya tenaga kerja	0,11	2,6	0,286
3.	Belum ada inovasi produk pasca panen	0,09	2,9	0,261
4.	Belum adanya pencegahan hama dan penyakit	0,09	2,24	0,201
5.	Hasil produksi berfluktuasi	0,10	3,15	0,315
	Total	1		2,8931

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 2, tergambar bahwa faktor kekuatan internal diharapkan memiliki kemampuan untuk mengurangi faktor kelemahan internal dalam kegiatan usahatani jambu kristal. Salah satu contohnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung usahatani jambu kristal. Hasil skor yang didapatkan yaitu 0,360 dengan bobot 0,12 dan rating 3. Faktor lain yang dapat digunakan yakni modal pribadi dengan total skor yang diperoleh sebesar 0,352, Sumber daya alam yang memadai seperti kriteria tanah yang cocok dan tersedianya saluran irigasi yang baik dengan skor 0,315, meningkatnya minat untuk berusahatani jambu kristal dengan total skor 0,285, dan faktor terakhir yang bisa digunakan adalah jambu kristal memiliki rasa manis dan biji yang sedikit dengan total skor sebesar 0,270.

2. Analisis Matriks EFAS

Tabel 3. Analisis Matriks EFAS

No.	Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Ratin g	Skor= Bobot X Rating
OPPORTUNITIES				
1.	Tersedianya bantuan bibit	0,07	1,15	0,080
2.	Berkembangnya teknologi pangan seperti diversifikasi pangan	0,1	2,5	0,250
3.	Perkembangan pemasaran melalui internet	0,11	2,84	0,312
4.	Adanya program penyuluhan	0,10	2,74	0,274
5.	Teknologi budidaya yang semakin berkembang	0,11	2,6	0,286
THREATS				
1.	Perubahan cuaca (<i>climate change</i>)	0,09	2,55	0,229
2.	Kompetitor usahatani sejenis	0,09	3	0,270
3.	Pelaksanaan penyuluhan yang tidak teratur	0,10	2,85	0,285
4.	Serangan hama dan penyakit	0,12	1,8	0,216
5.	Fluktuasi harga pasar	0,11	1,75	0,192
Total		1		2,3959

Sumber : Data Primer, 2023

Dari data yang terdapat dalam Tabel 3, diberikan gambaran mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag. Dalam hal ini, terungkap bahwa peluang terbaik adalah perkembangan pemasaran jambu kristal melalui internet dengan skor 0,32, bobot 0,11, dan rating 2,84. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang juga diidentifikasi sebagai peluang dalam usahatani jambu kristal. Ini termasuk perkembangan teknologi budidaya yang semakin maju dengan skor 0,286, adanya program penyuluhan rutin dengan skor 0,274, pertumbuhan teknologi pertanian seperti diversifikasi pangan dengan skor 0,250, dan tersedianya bantuan bibit dari pemerintah dengan total skor 0,080.

B. Matriks IE

Dengan merujuk pada hasil analisis data utama, nilai bobot skor IFE dari sumbu X dalam matriks IE adalah 2,89, sedangkan nilai bobot skor EFE dari sumbu Y dalam matriks IE adalah 2,39. Potensi untuk meningkatkan produksi jambu kristal di Kecamatan Grabag terletak pada sel kedua dari

matriks, yang dapat digambarkan sebagai fase tumbuh dan membangun (*growth and build*).

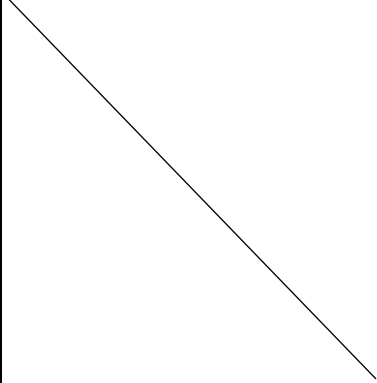
		Total skor IFAS 2,8931		
Total skor EFAS		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,01-1,99
2,3959	Tinggi 3,0	I	II	III
	Menengah 2,0	VI	V	VI
	Rendah 1,0	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks IE

Berdasarkan evaluasi kurva IE, total skor yang dihasilkan dari analisis matriks IFAS adalah 2,8931, sementara bobot dan penilaian yang dihitung dalam tabel matriks EFAS adalah 2,3959. Ini mengindikasikan bahwa strategi yang direkomendasikan dari analisis kurva IE adalah tumbuh dan membangun (*growth and build*). Strategi tumbuh dan membangun melibatkan langkah-langkah intensif seperti perluasan wilayah tanam untuk usahatani jambu kristal, pemanfaatan anggota keluarga sebagai tenaga kerja, adopsi alat pertanian modern, upaya pengolahan pasca panen, serta pelaksanaan penyuluhan secara rutin.

C. Analisis SWOT

Tabel 4 Matriks SWOT

	<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Varietas jambu kristal yang unggul 2. Sumber daya alam yang memadai (kriteria tanah dan ketersediaan air) 3. Tersedianya sarana dan prasarana 4. Modal pribadi 5. Jambu kristal memiliki rasa manis dan biji yang sedikit 	<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi budidaya yang masih konvensional 2. Kurangnya tenaga kerja 3. Belum ada inovasi produk pasca panen 4. Belum adanya pencegahan hama dan penyakit 5. Hasil produksi berfluktuasi
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya bantuan bibit 2. Berkembangnya teknologi pangan seperti diversifikasi pangan 3. Perkembangan pemasaran melalui internet 4. Adanya program penyuluhan 5. Teknologi budidaya yang semakin berkembang 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi jambu kristal dengan alat pertanian modern (S1,S2,S3,S4,S5,O1,O2,O5) 2. Pemanfaatan media internet untuk penjualan hasil produksi (S2,S3,S4,O3,O4) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan efisiensi produksi (W1,W2,W3,W4,W5 O1,O2,O3,O4,O5) 2. Pembuatan olahan pasca panen sebagai produk unggulan (W1,W3,W5,O2,O3,O5)
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan cuaca (<i>climate change</i>) 2. Kompetitor usahatani sejenis 3. Pelaksanaan penyuluhan yang tidak teratur 4. Serangan hama dan penyakit 5. Fluktuasi harga pasar 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program penyuluhan rutin 1 bulan sekali (S2,S3,S5,T2.T3,T5) 2. Pemuliaan tanaman jambu kristal secara teratur (S1,S2,S3,S4,T1,T4) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani mengikuti arahan yang diberikan oleh penyuluh dalam usahatani jambu kristal (W1,W2,W3,W4,W5 T1,T2,T3,T4,T5)

Sumber : Data Primer, 2023

1. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) merujuk pada pendekatan yang mengutilisasi potensi internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. yaitu,

- a. Meningkatkan produksi jambu kristal dengan penggunaan alat pertanian modern (S1,S2,S3,S4,S5,O1,O2,O5)

Skala produksi jambu kristal di Kecamatan Grabag perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Selain itu untuk meningkatkan jumlah produksi dapat dilakukan dengan penambahan jumlah area tanam jambu kristal. Penggunaan alat-alat pertanian modern seperti konveyor digital yang dilengkapi dengan sensor

kamera dan monitor untuk menyortir kualitas ukuran serta bentuk dari jambu kristal yang diproduksi.

- b. Pemanfaatan media internet untuk penjualan hasil produksi (S2,S3,S4,O3,O4)

Pemanfaatan media internet untuk penjualan jambu kristal dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan visibilitas produk jambu kristal di Kecamatan Grabag untuk mencapai lebih banyak calon pelanggan, dan memperluas pasar penjualan. Manfaatkan platform e-commerce terkemuka, seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, atau Lazada, untuk menjual jambu kristal hasil produksi.

2. Strategi W-O

Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi kerentanan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada, yaitu,

- a. Peningkatan efisiensi produksi jambu kristal (W1,W2,W4,W5,O1,O3,O4,O5)

Skala produksi jambu kristal di Kecamatan Grabag perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Hal ini tentu didukung oleh sumber daya alam yang ada seperti kualitas tanah yang sesuai dan saluran air yang mencukupi sehingga mendukung untuk pertumbuhan jambu kristal. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemeliharaan dan pengelolaan tanaman jambu kristal yang baik akan meningkatkan efisiensi produksi. Ini termasuk penyiraman yang cukup, pemupukan yang tepat, pemangkasan yang teratur, dan perlindungan terhadap hama dan penyakit.

- b. Pembuatan olahan pasca panen sebagai produk unggulan (W1,W3,W5,O2,O3,O5)

Pengolahan pasca panen untuk masa sekarang ini diperlukan untuk menambah nilai produk termasuk jambu kristal. Pengolahan jambu kristal ke dalam bentuk lain atau produk turunannya dapat memberikan keuntungan lain bagi petani jambu kristal di Kecamatan Grabag. Saat ini

jambu kristal hanya diolah sebatas menjadi rujak dan langsung dijual kepada konsumen. Petani jambu kristal di Kecamatan Grabag dapat menggunakan buah jambu kristal kualitas kedua untuk dijadikan prosuk olahan seperti diolah menjadi selai, keripik, dan lain-lain. Hal ini selain untuk menambah penghasilan petani tetapi juga untuk melakukan branding produk bahwa kecamatan grabag memiliki ciri khas olahan jambu kristal sehingga akan lebih banyak menarik konsumen.

3. Strategi S-T

Strategi S-T (Strength-Threats) merujuk pada pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan potensi internal untuk menghadapi ancaman yang ada. Alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah :

a. Program penyuluhan rutin 1 bulan sekali (S2,S3,S5,T2,T3,T5)

Penyuluhan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh petani termasuk petani jambu kristal di Kecamatan Grabag. Pola penyuluhan yang rutin dapat membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan dilapangan dan memberikan pengetahuan kepada petani bila ada kebijakan baru dari pemerintah maupun adanya perkembangan alat-alat pertanian yang semakin modern. Penyuluh di Kecamatan Grabag dapat memberikan penyuluhan rutin kepada setiap desa yang ada di Kecamatan Grabag untuk dapat mengetahui permasalahan yang dialami petani dan mencarikan solusi yang tepat. Memberikan pelatihan kepada petani untuk dapat menggunakan alat-alat pertanian modern yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag.

b. Pemuliaan tanaman jambu kristal secara teratur (S1,S2,S3,S4,T1,T4)

Pengembangan varietas jambu kristal melalui pemuliaan tanaman merupakan aspek yang sangat signifikan dalam konteks usahatani. Pemuliaan tanaman dilakukan dengan tujuan menghasilkan varietas jambu kristal yang memiliki ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit tertentu, sehingga penggunaan pestisida kimia dapat dikurangi. Selain itu, pemuliaan juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas

buah, termasuk cita rasa, aroma, dan tekstur, faktor-faktor ini menjadi pertimbangan penting dalam proses pemasaran serta mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen.

4. Strategi W-T

Strategi W-T (Weaknesses-Threats) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal guna menghadapi ancaman yang ada. Salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah :

- a. Petani mengikuti arahan yang diberikan oleh penyuluh dalam usahatani jambu kristal (W1,W2,W3,W4,W5,T1,T2,T3,T4,T5)

Petani jambu kristal di Kecamatan Grabag saat ini melakukan usahatani jambu kristal secara otodidak sehingga masih belum bisa tercapainya stabilitas produksi. Arahan dari penyuluh pertanian yang dilakukan secara rutin sedikit banyak akan membantu petani untuk menanggapi masalah-masalah dalam usahatani jambu kristal mulai dari pola produksi sampai dengan pola pemasaran yang harus dilakukan. Petani-petani diharapkan mengikuti setiap arahan serta masukan yang diberikan oleh para penyuluh. Selain itu petani juga dapat bertanya serta berdiskusi secara langsung kepada para penyuluh untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Apabila arahan penyuluh sudah dapat diterapkan oleh petani hal ini diharapkan dapat meningkatkan produksi jambu kristal oleh masing-masing petani jambu kristal.

D. Analisis QSPM

Tabel 5. Matriks QSPM

Alternatif strategi	Strategi 1			Strategi 2			Strategi 3			Strategi 4		
	Bobot	AS	TAS	Bobot	AS	TAS	Bobot	AS	TAS	Bobot	AS	TAS
Faktor utama												
STRENGTHS												
Varietas jambu kristal yang unggul	0,119	3,4	0,405	0,109	3,1	0,339	0,113	3,1	0,351	0,124	3,4	0,422
Sumber daya alam yang memadai (kriteria tanah dan ketersediaan air	0,124	3,5	0,435	0,114	3,2	0,366	0,103	2,8	0,288	0,113	3,1	0,353
Tersedianya sarana dan prasarana	0,124	3,5	0,435	0,099	2,8	0,278	0,118	3,2	0,379	0,134	3,7	0,498
Modal pribadi	0,124	3,5	0,435	0,114	3,2	0,366	0,097	2,7	0,264	0,108	3	0,326
Jambu kristal memiliki rasa manis dan biji yang sedikit	0,114	3,2	0,366	0,094	2,7	0,255	0,103	2,8	0,288	0,134	3,7	0,498
WEAKNESSES												
Teknologi budidaya yang masih konvensional	0,084	2,4	0,202	0,099	2,8	0,278	0,092	2,5	0,231	0,082	2,2	0,182
Kurangnya tenaga kerja	0,079	2,2	0,175	0,079	2,2	0,175	0,092	2,5	0,231	0,067	1,8	0,121
Belum ada inovasi produk pasca panen	0,079	2,2	0,175	0,094	2,7	0,255	0,092	2,5	0,231	0,093	2,5	0,233
Belum adanya pencegahan hama dan penyakit	0,074	2,1	0,156	0,094	2,7	0,255	0,087	2,4	0,210	0,062	1,7	0,105
Hasil produksi berfluktuasi	0,074	2,1	0,156	0,099	2,8	0,278	0,097	2,7	0,264	0,077	2,1	0,163
OPPORTUNITIES												
Tersedianya bantuan bibit	0,114	3,1	0,355	0,104	2,7	0,281	0,109	3	0,328	0,108	2,8	0,304
Berkembangnya teknologi pangan seperti diversifikasi pangan	0,119	3,2	0,383	0,120	3,1	0,374	0,104	2,8	0,291	0,119	3,1	0,370

Lanjutan Tabel 5

Perkembangan pemasaran melalui internet	0,130	3,5	0,455	0,104	2,7	0,281	0,114	3,1	0,355	0,130	3,4	0,443
Adanya program perubahan Teknologi budidaya yang semakin berkembang	0,119	3,2	0,383	0,120	3,1	0,374	0,093	2,5	0,234	0,130	3,43	0,447
	0,109	3	0,328	0,120	3,1	0,374	0,093	2,5	0,234	0,114	3	0,342
THREATS												
Perubahan cuaca (climate change)	0,093	2,5	0,234	0,098	2,5	0,247	0,104	2,8	0,291	0,092	2,4	0,221
Kompetitor usahatani sejenis	0,072	2	0,145	0,065	1,7	0,112	0,104	2,8	0,291	0,059	1,5	0,089
Pelaksanaan penyulhan yang tidak teratur	0,078	2,1	0,164	0,093	2,4	0,224	0,088	2,4	0,212	0,092	2,4	0,221
Serangan hama dan penyakit	0,093	2,5	0,234	0,093	2,4	0,224	0,109	3	0,328	0,081	2,1	0,171
Fluktuasi harga pasar	0,067	1,8	0,121	0,076	2	0,153	0,078	2,1	0,164	0,070	1,8	0,127
Total		55	5,751		53,9	5,497		54,2	5,475		53,13	5,644

Alternatif strategi	Strategi 5			Strategi 6			Strategi 7		
	Bobot	AS	TAS	Bobot	AS	TAS	Bobot	AS	TAS
Faktor utama									
STRENGTHS									
Varietas jambu kristal yang unggul	0,111	3	0,335	0,108	3	0,324	0,110	3,1	0,342
Sumber daya alam yang memadai (kriteria tanah dan ketersediaan air	0,122	3,2	0,391	0,108	3	0,324	0,110	3,1	0,342
Tersedianya sarana dan prasarana	0,106	2,8	0,297	0,108	3	0,324	0,115	3,2	0,369
Modal pribadi	0,106	2,8	0,297	0,118	3,2	0,379	0,100	2,8	0,281
Jambu kristal memiliki rasa manis dan biji yang sedikit	0,106	2,8	0,297	0,113	3,2	0,362	0,110	3,1	0,342

Lanjutan Tabel 5

WEAKNESSES											
Teknologi budidaya yang masih konvensional	0,085	2,2	0,187	0,077	2,1	0,162	0,085	2,4	0,205		
Kurangnya tenaga kerja	0,090	2,4	0,217	0,097	2,7	0,264	0,085	2,4	0,205		
Belum ada inovasi produk pasca panen	0,079	2,1	0,167	0,087	2,4	0,210	0,090	2,5	0,226		
Belum adanya pencegahan hama dan penyakit	0,095	2,5	0,239	0,087	2,4	0,210	0,100	2,8	0,281		
Hasil produksi berfluktuasi	0,095	2,5	0,239	0,092	2,5	0,231	0,090	2,5	0,226		
OPPORTUNITIES											
Tersedianya bantuan bibit	0,112	3,1	0,349	0,100	2,7	0,271	0,115	3	0,346		
Berkembangnya teknologi pangan seperti diversifikasi pangan	0,117	3,2	0,377	0,089	2,4	0,215	0,098	2,5	0,247		
Perkembangan pemasaran melalui internet	0,097	2,7	0,263	0,105	2,8	0,296	0,115	3	0,346		
Adanya program penyuluhan	0,133	3,7	0,493	0,105	2,8	0,296	0,093	2,4	0,224		
Teknologi budidaya yang semakin berkembang	0,123	3,4	0,418	0,111	3	0,333	0,115	3	0,346		
THREATS											
Perubahan cuaca (climate change)	0,087	2,4	0,209	0,079	2,1	0,166	0,109	2,8	0,307		
Kompetitor usahatani sejenis	0,102	2,7	0,276	0,105	2,8	0,296	0,076	2	0,153		
Pelaksanaan perubahan yang tidak teratur	0,082	2,2	0,180	0,100	2,7	0,271	0,071	1,8	0,128		
Serangan hama dan penyakit	0,076	2,1	0,161	0,095	2,5	0,238	0,109	2,8	0,307		
Fluktuasi harga pasar	0,066	1,8	0,120	0,105	2,8	0,296	0,093	2,4	0,224		
Total		53,6	5,521		54,1	5,477		53,6	5,454		

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Melalui analisis matriks QSPM, dapat diidentifikasi alternatif strategi dengan skor tertinggi dan skor terendah. Tiga alternatif strategi dengan skor tertinggi dianggap menjadi prioritas utama dalam upaya untuk memaksimalkan potensi produksi jambu kristal di Kecamatan Grabag, yang meliputi :

1. Alternatif I: Meningkatkan produksi jambu kristal dengan penggunaan alat pertanian modern

Strategi meningkatkan produksi jambu kristal dengan penggunaan alat pertanian modern menjadi prioritas strategi yang pertama dengan skor TAS 5,751. Alasan adanya strategi ini karena usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag mengalami penurunan jumlah produksi setiap tahunnya sehingga perlu ditingkatkan agar tercapai jumlah produksi yang maksimal.

Penambahan jumlah lahan pertanian oleh petani jambu kristal dapat menjadi solusi jangka panjang untuk dapat meningkatkan jumlah produksi jambu kristal. Penggunaan alat-alat pertanian modern seperti alat semprot elektrik, pemotong rumput mesin, pemotong dahan pohon, alat penyortir jambu kristal dan alat penyirman otomatis dapat petani lakukan untuk menghemat waktu dan biaya produksi pada usahatani jambu kristal. Penggunaan alat pertanian yang modern akan mampu menjadi solusi dari permasalahan kurangnya sumber daya manusia sehingga kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan akan lebih sedikit karena telah dibantu dengan alat yang lebih modern.

2. Alternatif IV: Pembuatan olahan pasca panen sebagai produk unggulan

Strategi pembuatan olahan pasca panen sebagai produk unggulan memiliki skor TAS 5,644. Adanya strategi ini menjadi prioritas karena petani di kecamatan grabag sendiri rata-rata masih menjual secara langsung hasil produksinya kepada pengepul sehingga harganya naik turun dan tidak pasti. Hal ini tentu menjadi persoalan sendiri bagi petani harus bisa menyeimbangkan antara keuntungan dengan biaya yang akan digunakan kembali, maka pengolahan pasca panen menjadi solusi tersendiri bagi petani jambu kristal yang dapat dilakukan oleh petani.

Pengolahan pasca panen dapat menjadi sarana mencari keuntungan tambahan disaat harga jambu kristal sedang anjlok. Petani bisa mengolah jambu kristal kedalam beraneka macam produk turunan jambu kristal seperti menjadi kripik jambu kristal, selai jambu kristal, jus jambu kristal, dan lain-lain. Produk yang nantinya tercipta dapat menjadi produk unggulan bagi Kecamatan Grabag. Adanya branding melalui produk olahan jambu kristal juga menjadikan petani jambu kristal lebih mudah untuk memasarkan produknya. Produk-produk olahan yang sukses dipasaran akan menyedot tenaga kerja, hal ini dapat membuka lowongan kerja bagi masyarakat Kecamatan Grabag.

3. Alternatif V: Pelaksanaan penyuluhan teratur 1 bulan sekali

Strategi pelaksanaan penyuluhan teratur 1 bulan sekali menjadi prioritas strategi selanjutnya dengan skor TAS 5,83. Alasan adanya strategi ini karena program penyuluhan yang ada di Kecamatan Grabag masih sangat minim dilakukan sehingga bagi petani sendiri kurang edukasi dalam budidaya jambu kristal. Hal semacam ini perlu halnya menjadi perhatian khusus bagi penyuluh yang ada di Kecamatan Grabag untuk lebih terjun ke petani dalam hal ini petani jambu kristal.

Penyuluhan yang rutin diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi petani tentang budidaya jambu kristal. Penyuluh pertanian juga menjadi pihak pertama yang dapat menjadi sarana penyalur bagi petani untuk bisa mengetahui perkembangan teknologi pertanian yang dapat digunakan oleh petani seperti alat penabur pupuk otomatis, penggunaan alat Mahkota MCC 6-300 (mesin pencacah) untuk membuat pupuk kompos dan penggunaan alat FFA10K (penanam pupuk) untuk menanam pupuk kedalam tanah agar lebih cepat diserap oleh akar tanaman. Apabila penyuluhan sudah rutin dilakukan manfaat yang dapat diperoleh adalah petani dapat meningkatkan jumlah produktivitas usaha jambu kristal yang dibudidayakan.

IV. PENUTUP

Faktor internal yang menjadi poin kuat dalam usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag melibatkan varietas jambu kristal yang unggul, ketersediaan sumber daya alam yang memadai (termasuk tanah yang sesuai dan pasokan air), sarana dan prasarana yang ada, modal pribadi, dan citarasa manis dan biji yang terbatas pada jambu kristal. Di sisi lain, kekurangan internal dalam usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag melibatkan adopsi teknologi budidaya yang masih bersifat konvensional, kekurangan tenaga kerja, kurangnya inovasi pada produk pasca panen, kurangnya langkah pencegahan terhadap hama dan penyakit, serta fluktuasi hasil produksi.

Faktor eksternal yang menjadi peluang untuk usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag adalah tersedianya bantuan bibit, perkembangan teknologi pangan seperti diversifikasi pangan, perkembangan pemasaran melalui internet, adanya program penyuluhan, dan teknologi budidaya semakin berkembang. Faktor eksternal yang menjadi ancaman untuk usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag adalah Perubahan cuaca (*climate change*), kompetitor usahatani sejenis, pelaksanaan penyuluhan tidak teratur, serangan hama dan penyakit, dan fluktuasi harga pasar.

Potensi yang digunakan untuk meningkatkan produksi usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag adalah meningkatkan produksi jambu kristal dengan penggunaan alat pertanian modern, pemanfaatan media internet untuk penjualan hasil produksi, peningkatan efisiensi produksi jambu kristal, pembuatan olahan pasca panen sebagai produk unggulan, pelaksanaan penyuluhan teratur 1 bulan sekali, pemuliaan tanaman jambu kristal secara teratur, dan petani mengikuti arahan yang diberikan penyuluh dalam usahatani jambu kristal.

Prioritas strategi berdasarkan analisis QSPM untuk dapat memaksimalkan potensi produksi usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag ada 3 prioritas strategi yaitu meningkatkan produksi jambu kristal dengan penggunaan alat pertanian modern, pembuatan olahan pasca panen sebagai produk unggulan, dan pelaksanaan penyuluhan teratur 1 bulan sekali.

Saran untuk usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag yaitu pertaman penggunaan alat *Soil Nutrient Tester* (Penguji Nutrisi Tanah) untuk mengetahui kebutuhan nutrisi tanaman jambu kristal. Lakukan pemupukan secara tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan tanaman. Pertimbangkan juga untuk melakukan rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah. Kedua, memanfaatkan alat-alat produksi pertanian yang modern seperti konveyor digital untuk menyortir kualitas ukuran serta bentuk dari jambu kristal yang dihasilkan, dan penggunaan *water cone irrigation drip* untuk memudahkan penyiraman otomatis. Ketiga, program penyuluhan rutin minimal 1 kali dalam sebulan agar komunikasi antara petani dan penyuluh tercipta kordinasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2003). Analisis Data Kualitatif. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Datundugon et al (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal (*Psidium guajava L.*) (Studi kasus: Petani jambu biji kristal di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 16(3), 469-478.
- David, F. R. (2010). Manajemen Strategi Terjemah: Konsep Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba.
- Firmansah, A., Hasanah, U., & Windani, I. (2019). Analisis Usahatani Jambu Kristal (*Pesidium guajava L*) di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 8(2), 209-223.
- Hafizah (2017). Aplikasi Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Lahan Rawa Lebak. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(1), 1-7.
- Kurniawan (2016). Strategi dan Prospek Pengembangan Jambu Mete (*anacardium occidentale. L*) Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 242-258.
- Nazir, M. (2004). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ramdhona et al (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jambu ristal (*Psidium guajava L.*) (Studi Kasus pada pengembang budidaya Jambu Kristal di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 6(3), 596-603.

Rangkuti, F. (2009). Mengukur Efektivitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS. PT Gramedia Pustaka Utama.

Turner, D. P. (2020). Metode pengambilan sampel dalam desain penelitian. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*, 60(1), 8-12.